

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki bagian pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang ditunjukkan oleh prasiklus dan siklus yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari bagian ataupun tahap-tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan dari dua siklus yang telah dilakukan, data dianalisis dan melihat keterkaitannya dengan teori yang dibahas dari kajian pustaka. Pada akhir bagian ini, peneliti akan menyajikan perbandingan antara siklus 1 dan 2.

#### **4.1. Tahap Pra-Siklus**

Pada penelitian ini, peneliti mengajarkan ekonomi dengan materi APBN dan APBD di kelas XI IPS dimulai dari tanggal 8 September 2015 sampai 28 September 2015. Penelitian dilakukan dengan siswa kelas XI IPS disalah satu SMA Kristen daerah Palopo, Sulawesi Selatan.

Pertemuan pertama pada materi ini, peneliti menggunakan metode pengajaran ceramah. Selama proses pembelajaran, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kelas XI IPS. Alasan peneliti menggunakan metode ceramah atau konvensional yaitu untuk peneliti mampu memastikan permasalahan yang terjadi saat metode digunakan dengan kerangka pembelajaran yang baru yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti akan menggunakan waktu pembelajaran selama 2 jam mata pelajaran atau setara dengan 90 menit waktu normal. Materi yang akan diajarkan penulis dalam pertemuan ini

ialah pengertian, tahapan perkembangan dan fungsi beserta penyusunan APBN dan APBD. Pada pertemuan pembelajaran yang dilakukan peneliti dipertemuan pertama dan kedua, siswa kelihatan bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Peneliti dalam menyampaikan materi terlihat bahwa siswa terlihat sangat aktif untuk menjawab pertanyaan oleh peneliti. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan ditengah-tengah penyampaian materi dan terlihat cukup aktif dalam menjawab. Peneliti melihat adanya kejanggalan dalam kelas. Peneliti memutuskan untuk melakukan tes pada pertemuan kedua.

Peneliti sebelumnya sudah mendiskusikan dengan mentor dan guru bidang studi mengenai soal yang akan diberikan yaitu bersifat pemahaman dan penguasaan dari konsep mengenai pembelajaran dalam bentuk lembar kerja siswa. Hasil dari lembar kerja siswa yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya hasil yang kurang memuaskan. Peneliti kemudian mendiskusikan hal ini dengan mentor dan guru bidang studi untuk membicarakan apa yang menjadi fokus permasalahan. Dari pembelajaran yang telah berlangsung serta adanya hasil tes yang kurang memuaskan, peneliti beserta guru mentor dan guru bidang studi setuju bahwa fokus permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi dengan topik APBN dan APBD yaitu pemahaman konsep. Peneliti kemudian memutuskan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ini dengan memanfaatkan keadaan yang ada pada siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran ekonomi.

#### 4.2. Siklus 1

Peneliti melakukan siklus pertama pada hari Senin, 14 September 2015 dan Selasa, 15 September 2015 dalam mata pelajaran Ekonomi dengan topik APBN dan

APBD bagian tujuan perubahan format APBN dan APBD, komposisi APBN dan APBD bagian pendapatan negara dan hibah. Siklus 1 dilakukan dengan 2 pertemuan yang berlangsung 2x45 menit dan 1x 45 menit.

#### 4.2.1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum menerapkan metode diskusi kelompok dalam kelas XI IPS dengan topik APBN dan APBD. Peneliti mempersiapkan seluruh perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran di siklus pertama. Adapun yang peneliti persiapkan sebelum melakukan penelitian siklus yaitu RPP (sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai acuan melakukan metode diskusi kelompok), media yang digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar, peralatan untuk mengajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi diskusi kelompok oleh guru bidang studi, lembar wawancara guru bidang studi, dan pertanyaan untuk tanya jawab dalam pembelajaran. Seluruh perangkat ini sudah terlebih dahulu didiskusikan dengan mentor dan guru bidang studi, terutama untuk instrumen yang akan digunakan untuk mampu mengukur keberhasilan metode diskusi kelompok dan mengukur pemahaman konsep siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memastikan bahwa setiap instrumen telah divalidasi oleh 2 orang validator terlebih dahulu. 2 orang validator tersebut ialah guru mentor dan satu guru bidang studi. Instrumen yang digunakan untuk disiapkan ialah lembar kerja siswa, lembar observasi diskusi kelompok, dan lembar wawancara guru bidang studi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman konsep siswa yaitu lembar pekerjaan siswa yang telah divalidasi oleh guru mentor dan guru bidang studi sebelumnya. Lembar pekerjaan siswa ini berisi tiga bagian besar dimana masing-masing berisi indikator dari

pemahaman konsep. Soal yang digunakan peneliti bersifat menjelaskan dan mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah. Peneliti menggunakan pula wawancara guru untuk menentukan pemahaman konsep siswa. Semua instrument diatas telah divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang ahli yaitu guru mentor dan guru bidang studi. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan waktu 2 pertemuan dimana tiap pertemuan terdiri dari 2x45 menit dan 1x45 menit.

#### 4.2.1.1. Pertemuan Pertama

Menurut RPP pada pertemuan pertama dalam kegiatan pendahuluan yaitu peneliti merencanakan untuk menggunakan waktu 30 menit sebagai persiapan dibuka dengan doa dan ucapan salam. Kemudian peneliti merencanakan melanjutkan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan murid mengikuti pembelajaran dan selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan peraturan dalam kelas. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti merencanakan memberikan kata-kata motivasi yang membuat antusias dan semangat murid untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti selanjutnya merencanakan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa masing-masing mengenai review pembelajaran yang akan dilakukan dan yang sudah terlewatkan.

Pada kegiatan inti yaitu peneliti mengalokasikan waktu 48 menit untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi tanya jawab untuk menjadi umpan balik bagi guru sudah sejauh mana tingkat pemikiran siswa. Peneliti merencanakan akan menggunakan bantuan *chopstick* untuk menunjuk siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Peneliti kemudian merencanakan akan mengadakan kegiatan diskusi dengan anggota kelompok yang random untuk

mendiskusikan pertanyaan yang akan diberikan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pada kegiatan penutup, peneliti merencanakan akan memberikan review pembelajaran secara singkat selama 2 menit dalam bentuk tanya jawab pada siswa dengan kesimpulan diakhir pembelajaran dari peneliti dan selanjutnya peneliti merencanakan akan memberikan kata-kata motivasi sebagai penyemangat bagi siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

#### 4.2.1.1. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawal pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti merencanakan akan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari tersebut. Waktu 5 menit dialokasikan selama pendahuluan digunakan untuk mendiskusikan teknik-teknik yang akan digunakan selama diskusi kelompok beserta prosedur dalam diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti merencanakan akan memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat bagi siswa dalam pembelajaran.

Masuk dalam kegiatan inti, peneliti merencanakan akan menjelaskan materi selama 10 menit saja sebelum memulai diskusi kelompok. Selanjutnya murid dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebanyak 3-4 orang dalam satu kelompok. Dalam kelompok, peneliti merencanakan siswa akan dibagikan masing-masing lembar kerja siswa sebagai pedoman dalam diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama 20 menit. Siswa direncanakan akan diminta saling mendiskusikan artikel yang ada dalam lembar kerja siswa. Dalam diskusi, siswa diminta untuk aktif saling memberikan pendapat dan saling menanggapi pendapat satu sama lain. Peneliti akan mengawasi jalannya diskusi dan membimbing murid

dalam diskusi. Peneliti merencanakan pula waktu untuk siswa menuliskan hasil jawaban dari diskusi dalam lembar kerja siswa, siswa juga direncanakan untuk diminta membuat pertanyaan terhadap pembelajaran serta menuliskan kesimpulan dari diskusi dan pembelajaran dalam lembar kerja siswa.

Pada kegiatan penutup yang dialokasikan selama 10 menit peneliti merencanakan tiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulannya masing-masing dan ditutup dengan kesimpulan akhir pembelajaran oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti kemudian mempersiapkan bahan pelajaran lebih lagi dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS pada topik APBN dan APBD. Peneliti juga mempersiapkan pembagian kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa dan hasil diskusi dengan guru bidang studi. Peneliti membagi mereka dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing orang.

#### 4.2.2. Tindakan

##### 4.2.2.1. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal pendahuluan pembelajaran dimulai dengan doa dan salam kepada guru, peneliti menjelaskan agenda pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa pada nantinya siswa akan belajar secara berkelompok untuk berdiskusi namun setelah peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan menjadi bahan diskusi nantinya. Dalam penjelasan tersebut, siswa terlihat sangat antusias dan penasaran dengan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menjelaskan bahwa sangat

diharapkan pertanyaan-pertanyaan muncul dari siswa mengenai pembelajaran. Peneliti kemudian memberikan kata motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam menjalani pembelajaran hari itu. Salah satu yang membuat siswa bersemangat ketika hari tersebut yaitu saat peneliti memberikan dan menasehati siswa dengan kata-kata motivasi tersebut, sekalipun terlihat sederhana namun dampaknya langsung dirasakan oleh peneliti. Suasana dalam kelas menjadi hidup dan antusiasme dari siswa terlihat sangat besar. Peneliti selanjutnya mereview pembelajaran sebelumnya dengan beragam pertanyaan dengan tingkat pengetahuan dari *low level thinking* hingga *high order thinking*. Peneliti mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan melihat tingkat pemahaman serta penguasaan konsep siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan penjelasan mengenai materi adanya perubahan format APBN, bagaimana perbedaan anggaran berimbang, surplus dan defisit, selain itu mengenai komposisi pendapatan negara. Di tengah penjelasan, guru beberapa kali memberi pertanyaan-pertanyaan kepada murid mengenai pembelajaran namun respon siswa tidak terlalu aktif, hal ini terlihat dari jurnal refleksi peneliti (lihat lampiran). Banyak pertanyaan yang membuat siswa menjadi bingung dan kelihatan sangat canggung dengan model pertanyaan berbentuk pemahaman dan pengaplikasian konsep dalam pemecahan masalah. Ada beberapa siswa yang mencoba menjawab namun jawaban yang diberikan masih jauh dari harapan peneliti.

Diakhir pembelajaran, peneliti melakukan review pembelajaran singkat diakhir dengan bertanya beberapa pertanyaan kepada siswa hal ini terlihat dari wawancara guru (lihat lampiran), jurnal refleksi (lihat lampiran). Setelah

pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran secara singkat dan memberikan motivasi kepada siswa.

#### 4.2.2.2. Pertemuan Kedua

Diawal pembelajaran pada pertemuan kedua, siswa membukanya dengan doa dan memberi salam kepada guru. Selanjutnya peneliti menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tersebut. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan hari itu, peneliti menjelaskan prosedur dalam bertanya serta bagaimana mengerjakan lembar kerja siswa yang digunakan sebagai instrument dalam mengukur pemahaman konsep siswa, dimana peneliti meminta untuk setiap siswa yang mau bertanya menuliskan pertanyaannya dalam lembar kerja siswa. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana prosedur dalam diskusi, siswa diminta untuk aktif menyampaikan pendapatnya dan siswa lainnya dalam kelompok untuk menanggapi pendapat tersebut hingga tercapai suatu jawaban atau sebuah kesimpulan yang disetujui semua anggota kelompok. Siswa juga diminta aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan terus menerus mendalami permasalahan yang diberikan dalam diskusi kelompok. Peneliti mengingatkan pula untuk mengisi lembar kerja yang diberikan bersamaan dengan pelaksanaan diskusi. Selanjutnya peneliti memberikan kata motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan terlihat siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa nampak menunjukkan kesiapan untuk memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi kepada siswa sebagai lanjutan materi pertemuan sebelumnya. Dalam penjelasan kepada siswa, guru tetap melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek tingkat pemahaman siswa



dan hal ini terlihat dari jurnal refleksi (lihat lampiran). Dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan siswa mulai terlihat aktif untuk menjawab namun jawaban yang diberikan masih kurang tepat. Ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan peneliti namun sudah mulai terlihat bahwa siswa mulai terlihat memahami namun masih sangat minim. Peneliti selanjutnya membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang tiap kelompoknya. Kelompok yang dibagikan sudah ditentukan dan dipersiapkan sebelumnya. Peneliti kemudian menjelaskan dalam diskusi yang menjadi bahannya ialah artikel yang tertera dalam lembar kerja siswa dan peneliti menjelaskan instruksi dalam diskusi kelompok yaitu untuk saling mengajukan pertanyaan antar anggota kelompok, saling memberikan pendapat dan saling menanggapi pendapat antara satu dengan yang lain serta tetap menanggapi apa yang menjadi pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Peneliti sebagai guru tetap mengawasi jalannya diskusi kelompok, dimana diskusi sejauh pemantauan dari peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi berjalan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan dan dapat dilihat melalui lembar observasi siswa serta jurnal refleksi sebagai bukti nyata dari pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi, peneliti mengawasi setiap kelompok dalam melaksanakan diskusi. Siswa masih terlihat kurang aktif dalam diskusi kelompok, dimana beberapa siswa cenderung langsung menyetujui pendapat dari anggota kelompoknya tanpa ada tanggapan atau pertanyaan dari siswa mengenai topik diskusi. Setelah pelaksanaan diskusi, peneliti mengingatkan kembali dan memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok atas artikel tersebut.

Diakhir pembelajaran pada kegiatan penutup, peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulannya dari tiap kelompok. Namun hanya beberapa kelompok saja yang memberikan kesimpulannya, karena kelompok lainnya belum bisa untuk memberikan dengan alasan menurut mereka yaitu karena waktu yang terlalu sedikit untuk mengerjakan serta mendiskusikan pertanyaan dalam artikel. Akhirnya, peneliti menyimpulkan pembelajaran dan murid mendengar kesimpulan dalam pembelajaran serta dalam diskusi kelompok.

#### 4.2.3. Observasi

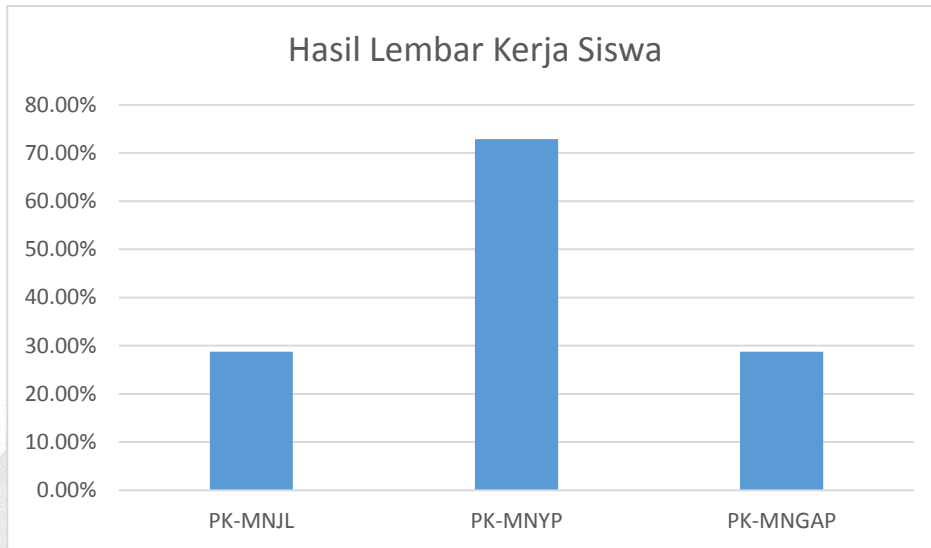
##### 4.2.3.1. Pemahaman Konsep

##### 4.2.3.1.1. Lembar Kerja Siswa

Tabel 4.1.

*Tabel Lembar Kerja Siswa Siklus 1*

Nama Siswa	Indikator 1 (PK-MNJL)	Indikator 2 (PK-MNYP)	Indikator 3 (PK-MNGAP)
A	1.6	3	1.6
B	1.3	3	1.3
C	0.8	3	0.8
D	1.3	4	1.3
E	1.3	3	1.3
F	1.5	4	1.5
G	1.6	2	1.6
H	1	3	1
I	0.4	3	0.4
J	1.3	4	1.3
K	1.8	3	1.8
L	0.6	4	0.6
M	1.5	4	1.5
N	1.5	3	1.5
Total (Persentase)	28,75%	72,86%	28,75%



Gambar 4.1. Diagram Lembar Kerja Siswa Siklus 1

Data diatas didapatkan melalui penghitungan tiap lembar kerja siswa menurut indikatornya masing-masing melalui rubrik yang digunakan sebagai pedoman penilaian lembar kerja siswa. Indikator masing-masing dihitung dengan rata-rata poin jawaban dibagi dengan nilai total maka didapat hasil akhir dari tiap indikator. Data diatas menunjukan indikator satu yaitu menjelaskan ulang dengan kalimat sendiri mencapai persentase 28,75% dan menurut konversi nilai dari Tampubolon (2014, hal 35) merupakan kategori “kurang baik” sedangkan indikator keberhasilan dari suatu indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu minimal mencapai kategori “baik” sehingga indikator satu belum dikatakan berhasil. Indikator dua yaitu menyimpulkan suatu pembelajaran mencapai persentase 72,86% dan merupakan kategori “baik” sehingga bisa dikatakan berhasil dalam indikator dua. Indikator tiga yaitu mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan pembelajaran mencapai persentase 28,75% dan merupakan kategori “kurang baik” sehingga belum dikatakan indikator tiga berhasil. Dari ketiga indikator tersebut, peneliti menyimpulkan dalam instrument ini ada indikator namun hanya satu

indikator yang dikatakan berhasil sehingga masih memerlukan perbaikan untuk indikator lainnya.

#### 4.2.3.1.2. Wawancara Guru

Dalam wawancara dengan guru, guru berpendapat bahwa dalam pembelajaran siswa masih sulit untuk mampu memahami konsep. Guru menganggap hanya beberapa siswa yang mampu menguasai konsep kelihatannya ketika menjawab pertanyaan lisan dalam kelas. Namun pada kenyataannya ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, masih mengalami kesulitan untuk menjawabnya. Guru bidang studi menyatakan bahwa bukanlah kesalahan terletak pada siswa yang belum mampu memahami konsep dalam materi pembelajaran, melainkan alokasi waktu yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk menjawab soal sangatlah kurang sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menyelesaikan semua soal dengan menjawabnya. Guru bidang studi menyatakan hal tersebut terjadi karena kurang baiknya manajemen waktu dan pertanyaan yang terlalu banyak untuk didiskusikan. Selain itu, siswa juga dilihat sudah mampu untuk menyimpulkan suatu pembelajaran dengan baik namun masih perlu ditingkatkan kembali dalam perbaikan di siklus selanjutnya.

#### 4.2.3.1.3. Jurnal Refleksi Peneliti

Berdasarkan jurnal refleksi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mampu melihat bahwa pemahaman konsep siswa selama pembelajaran yang dilewati sudah baik namun masih ada kurang beberapa aspek dalam pemahaman konsep yang perlu diperbaiki yaitu aspek siswa dalam menjelaskan dengan kalimat sendiri dan mengaplikasikan konsep untuk memecahkan masalah. Hal ini terbukti dari instrument lembar kerja siswa yang membuktikan bahwa masih banyak siswa yang

belum bisa menjelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri dan mengaplikasikan konsep untuk memecahkan masalah atau soal, masih banyak siswa bahkan hampir semua mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dalam soal. Namun siswa cukup baik dalam menyimpulkan pembelajaran. Salah satu kelemahan dalam yang disadari oleh peneliti sehingga menjadi salah satu penyebab pemahaman konsep siswa tidak bisa tercapai semua indikatornya yaitu manajemen waktu yang kurang baik sehingga semua siswa tidak mampu menjawab semua soal dengan lengkap dan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

#### 4.2.3.2. Diskusi Kelompok

##### 4.2.3.2.1. Lembar Angket Siswa

Tabel 4.2.

*Tabel Lembar Angket Siswa Diskusi Kelompok Siklus 1*

Indikator	Variabel	No	Pernyataan	Respon		Skor
				Ya	Tidak	
DK-MTP	Diskusi Kelompok (DK)	8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran	13 siswa	1 siswa	92,86 %
		9	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang ditiap kelompok	14 siswa	0 siswa	100%
DK-MD		10	Guru memberikan aturan-aturan dalam berdiskusi dengan jelas	12 siswa	2 siswa	85,71 %
		11	Guru menyediakan pertanyaan panduan atau artikel sebagai bahan diskusi	13 siswa	1 siswa	92,86 %
DK-MNYD		12	Guru membimbing siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan,	14 siswa	0 siswa	100%

mendengarkan  
gagasan/pendapat  
tiap siswa,  
menanggapi gagasan  
siswa dan  
menyampaikan  
gagasan/pendapat  
guru

DK-MAD	13	Guru memberikan penjelasan singkat diakhir mengenai pembelajaran dan makna diskusi	13 siswa	1 siswa	92,86 %
DK-TJD	14	Guru memberikan kesempatan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok	14 siswa	0 siswa	100%



Gambar 4.2. Diagram Angket Siswa Diskusi Kelompok Siklus 1

Data diatas merupakan data yang didapatkan dari hasil angket yang menggunakan ya dan tidak, yang diolah berdasarkan penghitungan berdasarkan indikator dan diolah dengan kembali dengan rata-rata, maka didapatkan persentase yang bisa membuatnya dengan tepat. Dalam instrumen ini terdapat 7 pernyataan yang mewakili 5 indikator dari diskusi kelompok. Indikator pertama yaitu

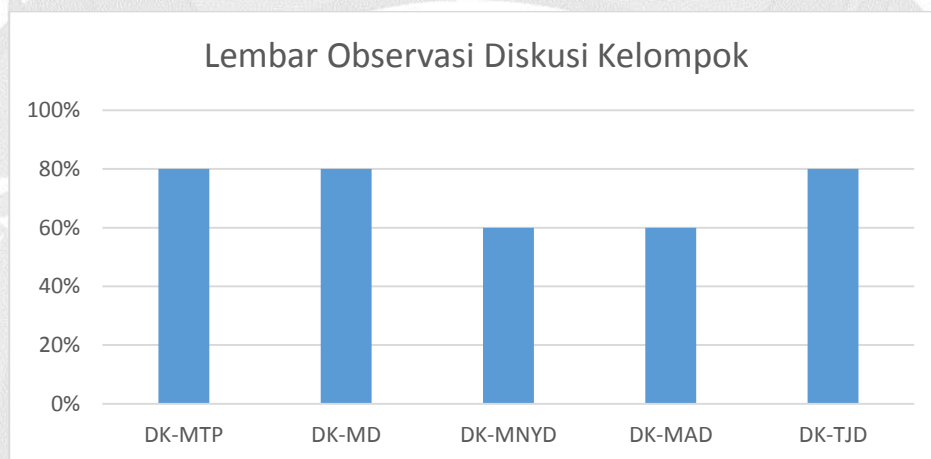
menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting memiliki dua pernyataan. Pernyataan satu memiliki persentase 92,86%, menurut konversi nilai dalam Tampubolon (2014, hal.55) menyatakan bahwa persentase tersebut masuk dalam kategori “sangat baik” dan perlu dipertahankan karena sudah melewati standar keberhasilan suatu indikator yaitu minimal masuk dalam kategori “baik”. Pernyataan kedua memiliki persentase yang sempurna yaitu 100% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Dari kedua nilai ini maka peneliti melihat bahwa indikator pertama yaitu membuat tujuan pembelajaran dan mengatur setting perlu diperhatikan dan dipertahankan karena dinilai sudah berhasil. Indikator kedua yaitu mengarahkan diskusi memiliki dua pernyataan. Pernyataan ketiga memiliki persentase 85,71% dan masuk kedalam kategori “sangat baik”, sedangkan pernyataan keempat memiliki persentase 92,86% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menjadikan indikator kedua telah memenuhi syarat dalam keberhasilan suatu indikator dan peneliti harus mempertahankan hal tersebut. Indikator ketiga yaitu menyelenggarakan diskusi memiliki satu pernyataan yang mewakili indikator tersebut dan memiliki persentase 100% yang berarti “sangat baik”. Indikator keempat yaitu mengakhiri diskusi yang memiliki satu pernyataan yang mewakili indikator ini dan memiliki persentase 92,86% yang berarti masuk dalam kategori “sangat baik”. Begitupula halnya dengan indikator kelima yaitu melakukan tanya jawab tentang proses diskusi yang memiliki satu pernyataan dan memiliki persentase 100% yang berarti “sangat baik”. Dari hasil kelima indikator dalam instrument ini memiliki hasil yang diatas standar keberhasilan yaitu sangat baik. Tugas peneliti ialah membuat kekonsistenan dengan mempertahankan hasil seperti ini dalam penelitian.

#### 4.2.3.2.2. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

Tabel 4.3.

*Tabel Lembar Observasi Siswa Diskusi Kelompok Siklus 1*

Indikator	Persentase
DK-MTP	80%
DK-MD	80%
DK-MNYD	60%
DK-MAD	60%
DK-TJD	80%



*Gambar 4.3. Diagram Lembar Observasi Diskusi Kelompok Siklus 1*

Dari hasil observasi diskusi kelompok tersebut terdapat bukti bahwa berjalannya diskusi dalam siklus pertama masih belum terlalu baik, masih ada beberapa indikator yang tidak mencapai kriteria yang sesuai dengan tingkat keberhasilan yaitu 75%. Lembar observasi menggunakan penghitungan sederhana dengan rumus rata-rata dan persentase. Indikator pertama memperlihatkan bahwa persentase mencapai 80% dan artinya “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). indikator kedua menunjukkan persentase yang sama yaitu 80% dan artinya “baik”. Namun indikator ketiga menunjukkan persentase 60% dan artinya “cukup baik”. Indikator keempat nampaknya memiliki persentase yang sama yaitu 60% dan artinya “cukup baik”. Indikator kelima memperlihatkan persentase mencapai 80% dan artinya “baik”. Dalam indikator-indikator yang sudah mencapai kategori



“baik”, peneliti harus mempertahankan bahkan meningkatkannya terutama dengan hasil yang dicapai dengan kategori “cukup baik” yang masih harus memerlukan perbaikan untuk menjadi lebih baik dalam siklus selanjutnya.

#### 4.2.3.2.3. Lembar Wawancara Guru

Menurut pendapat guru bidang studi, diskusi kelompok yang dilakukan sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok, seperti siswa dalam kelompok masih kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kurang menanggapi pernyataan yang ada. Dalam diskusi kelompok, guru bidang studi juga berpendapat bahwa kurang aktifnya diskusi kelompok karena instruksi yang masih kurang jelas oleh peneliti sebagai guru. Guru bidang studi mengatakan pula dibutuhkan manajemen waktu untuk berdiskusi diberikan tambahan waktu supaya diskusi terlaksana dengan baik.

#### 4.2.3.2.4. Jurnal Refleksi Pribadi

Menurut peneliti setelah pembelajaran, peneliti menyadari bahwa diskusi kelompok sudah berjalan agak sesuai dengan indikator yang ada. Namun masih ada hal yang harus diperhatikan yaitu ada indikator-indikator diskusi kelompok yang masih kurang terlaksana seperti pada indikator menyelenggarakan diskusi, masih ada kelompok-kelompok yang kurang berpartisipasi aktif untuk mendengarkan pendapat, menanggapi pendapat ataupun membuat pertanyaan. Peneliti juga menyadari adanya manajemen waktu untuk melaksanakan diskusi kelompok yang terburu-buru membuat fokus dan semangat siswa-siswi menjadi lemah.

#### 4.2.4. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti merefleksikan seluruh tahapan kegiatan belajar yang telah dijalani untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan dalam

penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kekuatan yang dimiliki oleh peneliti ialah peneliti mampu membuat diskusi kelompok berjalan dengan baik sekalipun masih ada beberapa tahapan dalam indikator yang belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase dalam indikator diskusi kelompok berdasarkan beberapa instrument penelitian. Namun ada beberapa kelemahan yang peneliti lakukan dalam siklus satu seperti rendahnya semua indikator dalam berpikir kritis yang terlihat dari persentase dalam lembar kerja siswa yang masih dibawah target keberhasilan. Peneliti menganalisis serta mencoba mendiskusikan hal ini kepada guru bidang studi sebagai observer. Peneliti menemukan permasalahan bahwa waktu yang diberikan kepada siswa sangatlah kurang dibandingkan dengan jumlah soal yang cukup banyak. Peneliti diminta pula untuk mensugesti terus menerus murid untuk mampu memahami konsep pembelajaran serta mengaplikasikan konsep yang diberikan dalam pembelajaran untuk menjawab soal atau permasalahan.

Langkah yang diambil peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus ini dan memperbaikinya untuk siklus selanjutnya yaitu peneliti akan mengurangi jumlah soal yang akan didiskusikan dan mensugestikan untuk siswa memperhatikan peneliti dan mencoba untuk terus memahami inti konsep dari pembelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Peneliti juga akan menambahkan waktu untuk siswa berdiskusi dan menjelaskan ulang peraturan diskusi untuk lebih jelas lagi supaya nantinya siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Namun dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, penelitian yang dilakukan bisa dikatakan cukup baik karena beberapa indikator sudah tercapai target keberhasilannya namun masih ada beberapa yang

masih diharapkan peneliti untuk semua indikator mampu mencapai tingkat keberhasilan seluruhnya tanpa ada terkecuali.

### 4.3. Analisis Siklus 1

#### 4.3.1. Analisis Variabel Pemahaman Konsep

##### Indikator 1: Siswa Mampu Menjelaskan Dengan Kata-Kata Sendiri

Berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa yang merupakan hasil dari diskusi kelompok siswa, pada indikator pertama siswa mencapai persentase 28,75% yang artinya masih dalam kategori “kurang baik” sedangkan yang menjadi standar daripada berhasilnya suatu indikator ialah 75% siswa mampu menguasai indikator tersebut. Hal ini didukung pula dengan persentase dari instrumen lainnya yaitu wawancara guru dan jurnal refleksi yang menyimpulkan bahwa dalam menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri, siswa masih kurang baik. Dari hal tersebut peneliti mencoba menyimpulkan bahwa memang dalam indikator satu yaitu menjelaskan dengan kata-kata sendiri, murid masih belum terbiasa. Hal ini menyebabkan rendahnya persentase yang didapatkan. Peneliti melihat siswa masih belum memahami konsep dalam pembelajaran dengan baik sehingga murid terlihat sulit untuk menjawab soal yang diberikan. Yamin dan Ansari (2008, hal. 70) mengatakan salah satu kelemahan diskusi kelompok adalah ada siswa yang enggan mengeluarkan pendapat atau idenya karena adanya siswa yang lebih unggul secara kognitif yang lebih dominan. Namun berdasarkan wawancara guru dan jurnal refleksi peneliti, diketahui bahwa selain karena sulitnya tipe soal yang diberikan oleh peneliti, faktor lainnya yaitu waktu. Waktu yang diberikan oleh peneliti dalam mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan yaitu kurang sedangkan soal yang diberikan cukup banyak dan memiliki tipe analisis. Peneliti awalnya merasa bahwa

siswa mampu mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, namun hal tersebut menjadi beban berat bagi siswa. Sanjaya menambahkan dalam bukunya (2010, hal. 156) yaitu salah satu kelemahan dari penggunaan diskusi kelompok adalah memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan selanjutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator kedua, peneliti salah dalam memberikan waktu dan jumlah soal yang terlalu banyak sehingga menyebabkan rendahnya persentase siswa dalam menjawab soal dengan suatu alasan. Peneliti akan melakukan modifikasi jumlah soal dan waktu yang diberikan dalam perbaikan di siklus selanjutnya.

#### Indikator 2: Siswa Mampu Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa yang merupakan hasil dari diskusi kelompok siswa, pada indikator kedua siswa mencapai persentase 72,86%, menurut kategori konversi nilai Tampubolon (2014, hal. 55), persentase ini masuk dalam kategori “baik” dan hampir mendekati dari standar 75% atau minimal “baik” yang telah ditetapkan oleh peneliti namun tentunya masih memerlukan perbaikan. Hal ini didukung pula dengan instrumen lainnya yaitu wawancara dan jurnal refleksi yang diberikan oleh peneliti yang mengatakan masih memerlukan perbaikan untuk melewati batas keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Peneliti akan mencoba memperbaikinya disiklus selanjutnya terutama masalah waktu yang menjadi salah satu faktornya. Hal ini didukung dari komentar guru dalam wawancara guru dan jurnal refleksi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ialah waktu. Waktu yang diberikan oleh peneliti dinilai masih sangat kurang dan terlalu cepat sehingga menyebabkan ada banyak siswa yang ragu dan gugup untuk memberikan kesimpulan. Sanjaya menambahkan dalam bukunya

(2010, hal. 156) yaitu salah satu kelemahan dari penggunaan diskusi kelompok adalah memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan selanjutnya. Peneliti akan memperbaiki manajemen waktu agar hal seperti ini tidak terjadi lagi dalam siklus selanjutnya. Santrock (2003, hal. 140) mengatakan bahwa masa-masa siswa ialah masa remaja dimana masa banyaknya dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan dalam diskusi kelompok inilah siswa berlatih untuk dapat mengambil suatu keputusan atau suatu kesimpulan.

### Indikator 3: Siswa Mampu Mengaplikasikan Konsep Untuk Menyelesaikan Masalah Atau Soal

Berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa yang merupakan hasil dari diskusi kelompok siswa, pada indikator pertama ketiga mencapai persentase 28,75% yang artinya masih dalam kategori “kurang baik” sedangkan yang menjadi standar daripada berhasilnya suatu indikator ialah 75% siswa mampu menguasai indikator tersebut. Hal ini didukung pula dengan persentase dari instrumen lainnya yaitu wawancara guru dan jurnal refleksi yang menyimpulkan bahwa dalam mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan masalah atau soal, siswa masih kurang baik. Dari hal tersebut peneliti mencoba menyimpulkan bahwa memang dalam indikator ketiga murid masih belum terbiasa. Hal ini menyebabkan rendahnya persentase yang didapatkan. Peneliti melihat siswa masih belum memahami konsep dalam pembelajaran dengan baik sehingga murid terlihat sulit untuk menjawab soal yang diberikan. Hal ini pun tak terlepas dari permasalahan dalam manajemen waktu yang diberikan oleh peneliti masih kurang baik.

#### 4.3.2. Analisis Variabel Diskusi Kelompok

##### Indikator 1: Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Dan Mengatur Setting

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dari angket siswa yang menunjukkan persentase 92,86% dan 100% yaitu memiliki kategori “sangat baik”. Hal ini didukung pula dari jurnal refleksi guru yang mengatakan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting dengan sangat baik dan lancar. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada indikator menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting sudah baik dan melewati standar indikator keberhasilan indikator yaitu 75%. Peneliti harus mempertahankan hal tersebut dan meningkatkannya dalam pertemuan selanjutnya.

#### Indikator 2: Mengarahkan Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dari angket siswa yang menunjukkan persentase 85,71% dan 92,86% yaitu masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini sudah melewati standar keberhasilan indikator yaitu 75%, artinya peneliti telah berhasil dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada indikator mengarahkan diskusi. Hal ini dilihat juga dari jurnal refleksi yang mengatakan bahwa dalam mengarahkan diskusi, peneliti melakukan langkah-langkahnya dengan lancar yaitu dengan aturan-aturan diskusi dan menyediakan artikel sebagai bahan diskusi. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator kedua dalam diskusi kelompok sudah terselesaikan semuanya dengan lancar dan peneliti diharapkan mampu mempertahankannya dalam pertemuan selanjutnya dan siklus selanjutnya.

#### Indikator 3: Menyelenggarakan Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 60% dan masuk dalam kategori “cukup baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dengan hasil persentase angket siswa yang menunjukkan persentase 100% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dikarenakan siswa beranggapan sudah melakukan tahapan penyelenggaraan diskusi namun observer menyoroti sisi yang berbeda. Kualitas dari penyelenggaraan diskusi yang menjadi bahan perhatian dari observer. Dalam wawancara guru, guru bidang studi menyampaikan bahwa menurut pengamatannya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam memberikan pendapat dan menanggapi pendapat dalam diskusi kelompok. Peneliti merasakan hal yang sama, dan peneliti bertekad untuk membuat dan menjelaskan instruksi dalam diskusi kelompok lebih jelas lagi juga mengawasinya lebih lagi. Van brummelen (2009, hal. 82) mengatakan guru harus dapat menghindari godaan untuk menggunakan lebih banyak waktu dari yang telah ditetapkan dan harus memaksimalkan jumlah waktu untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan diskusi masih terdapat kelemahan yaitu kurang aktifnya siswa dalam diskusi kelompok. Van brummelen (2009, hal. 102) menambahkan bahwa untuk dapat membentuk pembelajaran bermakna, guru harus dapat mendorong siswa mau mendengarkan, menyatakan perasaan, memberikan pendapat, dan menarik kesimpulan. Hal ini akan menjadi perbaikan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya.

#### Indikator 4: Mengakhiri Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 60% dan masuk dalam kategori “cukup baik” menurut Tampubolon

(2014, hal.55). Hal ini didukung dengan hasil dari persentase angket siswa yang menunjukkan persentase 92,86% yang menurut kategori Tampubolon (2014, hal. 55) masuk kedalam kategori “sangat baik”. Hal ini sama dengan indikator sebelumnya dimana murid merasa bahwa mereka telah melakukan semuanya namun guru bidang studi sebagai observer melihat kualitas. Kualitas yang didapatkan dari guru menjelaskan diakhir diskusi memang masih kurang baik. Jurnal refleksi melihat hal tersebut dikarenakan peneliti melihat waktu yang sangat kurang sehingga terburu-buru untuk menjelaskan diakhir pembelajaran dan menyebabkan hasil yang kurang maksimal. Peneliti menyimpulkan bahwa masalah utamanya yaitu waktu yang terburu-buru menyebabkan kualitas yang diberikan guru kurang maksimal dan peneliti akan melakukan perbaikan dalam pertemuan selanjutnya disiklus berikutnya.

#### Indikator 5: Melakukan Tanya Jawab Singkat Tentang Proses Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal. 55). Hal ini didukung dengan hasil dari persentase angket siswa yaitu 100% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan proses dalam diskusi kelompok mengenai tanya jawab dalam proses diskusi diakhir pembelajaran berjalan dengan lancar. Peneliti memberikan semua anggota kelompok kesempatan untuk tanya jawab tentang diskusi diakhir pembelajaran, hal ini juga terdapat pada jurnal refleksi guru. Peneliti harus mempertahankan proses pembelajaran diskusi kelompok bagian indikator kelima pada pembelajaran berikutnya disiklus berikutnya.

#### 4.4. Siklus Dua



Siklus dua masih memiliki pola yang sama dengan siklus pertama. Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Dalam siklus kedua ini materi yang akan diajarkan ialah mengenai APBN yaitu bagian dari belanja negara.

#### 4.4.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti berusaha untuk mencari solusi yang bisa mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Siklus kedua membuat peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan baik untuk menjalankan siklus kedua seperti rencana pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai panduan peneliti dalam menyampaikan materi ketika mengajar. Lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat pengukur diskusi kelompok dan pemahaman konsep siswa. Lembar wawancara guru juga merupakan persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan siklus dua. Didalam mempersiapkan RPP, peneliti mengubah waktu dalam diskusi dan mengurangi sedikit materi pembelajaran agar waktu untuk diskusi lebih lama dan diskusi mampu berjalan sesuai dengan indikator yang ada. Dalam penyusunan soal-soal yang terletak di LKS, peneliti pun mengurangi jumlah soal yang akan menjadi bahan diskusi dari 8 soal menjadi 3 soal agar diskusi berjalan dengan baik sesuai dengan indikator yang ada. Dalam mempersiapkan dan menjalani siklus pertama menjelang siklus kedua, peneliti telah mengkonsultasikannya dengan guru bidang studi dan telah mendapat persetujuan dari guru bidang studi terlebih dahulu. Instrumen LKS juga menjadi perhatian oleh peneliti dan guru bidang studi untuk memperbaikinya dalam siklus kedua. Semua instrument yang digunakan oleh peneliti telah divalidasi terlebih dahulu oleh guru bidang studi dan mentor sebelumnya. Untuk manajemen kelas, peneliti tidak membentuk kelompok yang

baru dan menggunakan kelompok yang sebelumnya. Begitu pula dengan pengaturan tempat duduk, peneliti menggunakan pengaturan tempat duduk sama seperti siklus sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum menerapkan metode diskusi kelompok dalam kelas XI IPS dengan topik APBN dan APBD. Peneliti mempersiapkan seluruh perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran di siklus pertama. Adapun yang peneliti persiapkan sebelum melakukan penelitian siklus yaitu RPP (sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai acuan melakukan metode diskusi kelompok), media yang digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar, peralatan untuk mengajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi diskusi kelompok dan oleh guru bidang studi, lembar wawancara guru bidang studi, dan pertanyaan untuk tanya jawab dalam pembelajaran. Seluruh perangkat ini sudah terlebih dahulu didiskusikan dengan mentor dan guru bidang studi, terutama untuk instrumen yang akan digunakan untuk mampu mengukur keberhasilan metode diskusi kelompok dan mengukur pemahaman konsep siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memastikan bahwa setiap instrumen telah divalidasi oleh 2 orang validator terlebih dahulu. 2 orang validator tersebut ialah guru mentor dan satu guru bidang studi. Instrumen yang digunakan untuk disiapkan ialah lembar kerja siswa, lembar observasi diskusi kelompok, dan lembar wawancara guru bidang studi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman konsep siswa yaitu lembar pekerjaan siswa yang telah divalidasi oleh guru mentor dan guru bidang studi sebelumnya. Lembar pekerjaan siswa ini berisi tiga bagian besar dimana masing-masing berisi indikator dari berpikir kritis. Soal pemahaman konsep yang peneliti gunakan berisi 8 soal dengan

pertanyaan bagaimana dan mengapa. Peneliti menggunakan pula wawancara guru mengenai pemahaman konsep siswa. Semua instrument diatas telah divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang ahli yaitu guru mentor dan guru bidang studi. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan waktu 2 pertemuan dimana tiap pertemuan terdiri dari 2x45 menit.

Tahapan ini peneliti membuat perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya. Adapun yang menjadi permasalahan dan membutuhkan perbaikan dalam siklus kedua ini yaitu masalah dalam hal waktu dalam diskusi kelompok, dalam hal jumlah soal yang dikerjakan, serta proses dalam diskusi kelompok yang harus membuat siswa aktif dalam diskusi, serta instruksi dan prosedur dalam diskusi kelompok.

Dari semua hal tersebut maka peneliti merancang rancangan pembelajaran yang sesuai dengan perbaikan yang diinginkan dalam siklus kedua ini.

#### 4.4.1.1. Pertemuan Pertama

Menurut RPP pada pertemuan pertama dalam kegiatan pendahuluan yaitu peneliti merencanakan akan menggunakan waktu 30 menit sebagai persiapan dibuka dengan doa dan ucapan salam. Kemudian peneliti merencanakan akan melanjutkan dengan memperhatikan kesiapan murid mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan peraturan dalam kelas. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberikan kata-kata motivasi yang membuat antusias dan semangat murid untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti selanjutnya memberikan menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti yaitu peneliti mengalokasikan waktu 54 menit untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi tanya jawab untuk menjadi

umpan balik bagi guru sudah sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Peneliti merencanakan akan menggunakan bantuan *chopstick* sebagai bantuan untuk menunjuk siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Peneliti kemudian merencanakan akan mengadakan kegiatan diskusi dengan anggota kelompok yang random untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan diberikan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup, peneliti merencanakan akan memberikan review pembelajaran secara singkat selama 3 menit dengan tanya jawab singkat dengan siswa dengan kesimpulan oleh guru diakhir pembelajaran dan peneliti merencanakan akan memberikan kata-kata motivasi selama 3 menit sebagai penyemangat bagi siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

#### 4.4.1.2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, rencana kegiatan diawal pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari tersebut. Alokasi waktu 11 menit selama pendahuluan akan digunakan untuk mendiskusikan teknik-teknik yang akan digunakan selama diskusi kelompok beserta prosedur dalam diskusi kelompok. Peneliti merencanakan akan memberikan penekanan khusus pada prosedur dalam keaktifan siswa pada diskusi kelompok, peneliti menekankan siswa untuk saling memberikan pendapat dan menanggapi pendapat serta menunjukkan sikap kritis terhadap pendapat kelompoknya. Penekanan prosedur dalam diskusi kelompok sangatlah penting untuk memperbaiki proses pembelajaran diskusi kelompok dalam siklus kedua ini. Selanjutnya peneliti merencanakan memberikan review pembelajaran dengan bertanya pembelajaran sebelumnya kepada murid selama 5 menit. Selanjutnya

peneliti merencanakan akan memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat bagi siswa dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, peneliti merencanakan penjelasan materi selama 20 menit sebelum memulai diskusi kelompok. Selanjutnya murid akan dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebanyak 3-4 orang dalam satu kelompok. Dalam kelompok, peneliti merencanakan siswa akan dibagikan masing-masing lembar kerja siswa sebagai pedoman dalam diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama 35 menit. Waktu yang telah ditambahkan oleh peneliti sebagai bentuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Siswa akan diminta untuk saling mendiskusikan artikel yang ada dalam lembar kerja siswa. Dalam diskusi, siswa akan diminta untuk aktif saling memberikan pendapat dan saling menanggapi pendapat satu sama lain. Peneliti merencanakan untuk mengawasi jalannya diskusi dan membimbing murid dalam diskusi. Peneliti juga tidak lupa akan meminta siswa untuk menuliskan hasil jawaban dari diskusi dalam lembar kerja siswa, siswa juga diminta untuk membuat pertanyaan terhadap pembelajaran serta menuliskan kesimpulan dari diskusi dan pembelajaran dalam lembar kerja siswa.

Dalam kegiatan penutup yang berdurasi 19 menit, peneliti merencanakan tiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulannya masing-masing dan ditutup dengan kesimpulan akhir pembelajaran oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti kemudian mempersiapkan bahan pelajaran lebih lagi dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS pada topik APBN dan APBD.

#### 4.4.2. Tindakan

##### 4.4.2.1. Pertemuan Pertama

Pada awal pembelajaran kelas dimulai dengan doa dan salam kepada guru, peneliti menjelaskan agenda pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa pada nantinya siswa akan belajar secara berkelompok untuk berdiskusi namun setelah peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan menjadi bahan diskusi nantinya. Dalam penjelasan tersebut, siswa terlihat sangat antusias dan penasaran dengan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas. Peneliti meminta siswa untuk seaktif mungkin bertanya dalam kelas dan menjawab pertanyaan dalam kelas. Peneliti kemudian memberikan kata motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam menjalani pembelajaran hari itu. Salah satu yang membuat siswa bersemangat ketika hari tersebut yaitu saat peneliti memberikan dan menasehati siswa dengan kata-kata motivasi tersebut, sekalipun terlihat sederhana namun dampaknya langsung dirasakan oleh peneliti. Suasana dalam kelas menjadi hidup dan antusiasme dari siswa terlihat sangat besar. Peneliti kemudian menjelaskan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa, dimana peneliti menjelaskan namun ketika itu respon yang cukup luar biasa dari siswa. Siswa menjadi aktif untuk bertanya mengenai jawaban tersebut. Siswa lainnya mencoba menanggapi jawaban dan pernyataan siswa lainnya.

Dalam kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan penjelasan mengenai materi komposisi APBN bagian belanja negara yaitu belanja pemerintah pusat. Di tengah penjelasan, guru beberapa kali memberi pertanyaan-pertanyaan

kepada murid mengenai pembelajaran dan respon dari siswa cukup baik dan aktif. Banyak siswa yang mulai mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman konsep yang diberikan oleh peneliti. Suasana dalam kelas menjadi aktif dan saling memberikan pendapat serta pertanyaan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Diakhir pembelajaran, guru mereview pembelajaran secara singkat dan memberikan motivasi kepada siswa.

#### 4.4.2.2. Pertemuan Kedua

Diawal pembelajaran pada pertemuan kedua, siswa membukanya dengan doa dan memberi salam kepada guru. Selanjutnya peneliti menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tersebut. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan hari itu, peneliti menjelaskan prosedur dalam bertanya serta bagaimana mengerjakan lembar kerja siswa yang digunakan sebagai instrument dalam mengukur pemahaman konsep siswa, dimana peneliti meminta untuk setiap siswa yang mau bertanya menuliskan pertanyaannya dalam lembar kerja siswa, agar menjadi bukti terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI IPS. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana prosedur dalam diskusi, siswa diminta untuk aktif menyampaikan pendapatnya dan siswa lainnya dalam kelompok untuk menanggapi pendapat tersebut hingga tercapai suatu jawaban atau sebuah kesimpulan yang disetujui semua anggota kelompok. Siswa juga diminta aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan terus menerus mendalami permasalahan yang diberikan dalam diskusi kelompok. Peneliti mengingatkan pula untuk mengisi lembar kerja yang diberikan bersamaan dengan pelaksanaan diskusi. Peneliti terus menekankan untuk siswa dalam diskusi

kelompok untuk aktif menanggapi dan memberikan pendapat dalam diskusi. Selanjutnya peneliti memberikan kata motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan terlihat siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa nampak menunjukkan kesiapan untuk memulai pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi kepada siswa sebagai lanjutan materi pertemuan sebelumnya. Dalam penjelasan kepada siswa, guru tetap melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang tiap kelompoknya. Kelompok yang dibagikan sudah ditentukan dan dipersiapkan sebelumnya. Peneliti kemudian menjelaskan dalam diskusi yang menjadi bahannya ialah artikel yang tertera dalam lembar kerja siswa dan peneliti menjelaskan instruksi dalam diskusi kelompok yaitu untuk saling mengajukan pertanyaan antar anggota kelompok, saling memberikan pendapat dan saling menanggapi pendapat antara satu dengan yang lain serta tetap menanggapi apa yang menjadi pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Peneliti sebagai guru tetap mengawasi jalannya diskusi kelompok, dimana diskusi sejauh pemantauan dari peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi berjalan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan dan dapat dilihat melalui lembar observasi siswa serta jurnal refleksi sebagai bukti nyata dari pelaksanaan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi, peneliti mengawasi setiap kelompok dalam melaksanakan diskusi. Siswa terlihat aktif dalam menanggapi dan memberikan pertanyaan serta analisisnya. Peneliti melihat di setiap kelompok, semua siswa memberikan pendapatnya dan tanggapannya dalam kelompok mengenai permasalahan dalam artikel. Setelah



pelaksanaan diskusi, peneliti mengingatkan kembali dan memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok atas artikel tersebut.

Dalam kegiatan penutup, peneliti meminta siswa untuk memberikan kesimpulannya dari tiap kelompok. Setiap kelompok memberikan kesimpulan yang sangat baik dan tepat serta sesuai dengan pembelajaran . Akhirnya, peneliti menyimpulkan pembelajaran dan murid mendengar kesimpulan dalam pembelajaran serta dalam diskusi kelompok.

#### 4.4.3. Observasi

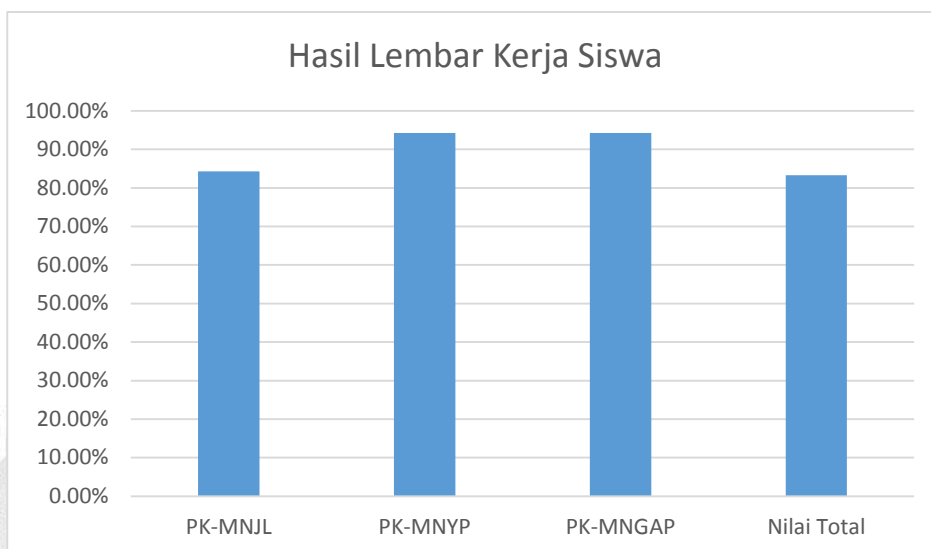
##### 4.4.3.1. Pemahaman Konsep

##### 4.4.3.1.1. Lembar Kerja Siswa

Tabel 4.4.

*Tabel Lembar Kerja Siswa Siklus 2*

Nama Siswa	Indikator 1 (PK-MNJL)	Indikator 2 (PK-MNYP)	Indikator 3 (PK-MNGAP)
A	4.7	4	4.7
B	4.3	5	4.3
C	2.3	5	2.3
D	4.3	5	4.3
E	4	4	4
F	5	4	5
G	4	4	4
H	3.7	4	3.7
I	3.3	4	3.3
J	4.7	4	4.7
K	4	4	4
L	2.3	5	2.3
M	3	5	3
N	3.7	5	3.7
Total (Persentase)	84,26%	94,29%	84,26%



Gambar 4.4. Diagram Lembar Kerja Siswa Siklus 2

Data diatas didapatkan melalui penghitungan tiap lembar kerja siswa menurut indikatornya masing-masing melalui rubrik yang digunakan sebagai pedoman penilaian lembar kerja siswa. Indikator masing-masing dihitung dengan rata-rata poin jawaban dibagi dengan nilai total maka didapat hasil akhir dari tiap indikator. Data diatas menunjukkan indikator satu yaitu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri mencapai persentase 84,26% dan menurut konversi nilai dari Tampubolon (2014, hal 35) masuk dalam kategori “sangat baik”. Indikator dua yaitu menyimpulkan pembelajaran mencapai persentase 94,29% dan merupakan kategori “sangat baik” sedangkan indikator tiga mencapai persentase 84,26% dan merupakan kategori “sangat baik”. Dari ketiga indikator tersebut, semua persentase berada diatas standar keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Maka dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa dari instrumen lembar kerja siswa dapat dilihat bahwa semua indikator berhasil dan tercapai.

#### 4.4.3.1.2. Wawancara Guru

Dalam wawancara dengan guru, guru bidang studi sebagai observer dalam kelas melihat bahwa setelah melakukan diskusi kelompok siswa sudah tertarik dan terlihat aktif dalam menanggapi pertanyaan dan menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda dengan siklus 1. Hampir semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai pemahaman konsep pembelajaran. Peneliti melihat perkembangan yang cukup pesat dari pemikiran siswa. Dalam wawancaranya, guru bidang studi selaku observer mengatakan bahwa siswa sudah menunjukkan jawaban dan tingkat pemahaman konsep yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa menjawab lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melihat adanya perkembangan yang pesat dalam siswa membuat kesimpulan diakhir pembelajaran. Hal ini didukung dengan guru bidang studi yang beranggapan hal yang sama, bahkan guru bidang studi melihat siswa sudah mampu membuat kesimpulan dengan baik.

#### 4.4.3.1.3. Jurnal Refleksi Peneliti

Berdasarkan jurnal refleksi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mampu melihat bahwa pemahaman konsep siswa yang terjadi selama pembelajaran yang dilewati sudah mengalami perkembangan yang sangat baik. Siswa terlihat sudah mampu menjawab pertanyaan pemahaman serta mampu mengaplikasikan konsep dalam menjawab soal pada lembar kerja siswa. Dalam hal membuat kesimpulan, peneliti melihat semua kelompok dan siswa dalam anggotanya mampu membuat kesimpulan dengan baik dan jelas mencakup seluruh materi yang ada. Peneliti merasa dalam siklus ini, permasalahan berpikir kritis sudah terselesaikan dengan baik.

#### 4.4.3.2. Diskusi Kelompok

##### 4.4.3.2.1. Lembar Angket Siswa

Tabel 4.5.

*Tabel Lembar Angket Siswa Diskusi Kelompok Siklus 2*

Indikator	Variabel	No	Pernyataan	Respon		Skor
				Ya	Tidak	
DK-MTP	Diskusi Kelompok (DK)	8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran	14 siswa	0 siswa	100%
		9	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang ditiap kelompok	14 siswa	0 siswa	100%
DK-MD		10	Guru memberikan aturan-aturan dalam berdiskusi dengan jelas	14 siswa	0 siswa	100%
		11	Guru menyediakan pertanyaan panduan atau artikel sebagai bahan diskusi	14 siswa	0 siswa	100%
DK-MNYD		12	Guru membimbing siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan/pendapat tiap siswa, menanggapi gagasan siswa dan menyampaikan gagasan/pendapat guru	13 siswa	1 siswa	92,86 %
DK-MAD		13	Guru memberikan penjelasan singkat diakhir mengenai pembelajaran dan makna diskusi	14 siswa	0 siswa	100%

DK-TJD	14	Guru memberikan kesempatan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok	14 siswa	0 siswa	100%
--------	----	----------------------------------------------------------------------------------------	----------	---------	------



Gambar 4.5. Diagram Lembar Angket Siswa Diskusi Kelompok Siklus 2

Data diatas merupakan data yang didapatkan dari hasil angket yang menggunakan ya dan tidak, yang diolah berdasarkan penghitungan berdasarkan indikator dan diolah dengan kembali dengan rata-rata, maka didapatkan persentase yang bisa membuatnya dengan tepat. Dalam instrumen ini terdapat 7 pernyataan yang mewakili 5 indikator dari diskusi kelompok. Indikator pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting memiliki dua pernyataan. Pernyataan satu memiliki persentase 100%, menurut konversi nilai dalam Tampubolon (2014, hal.55) menyatakan bahwa persentase tersebut masuk dalam kategori “sangat baik” dan perlu dipertahankan karena sudah melewati standar keberhasilan suatu indikator yaitu minimal masuk dalam kategori “baik”. Pernyataan kedua memiliki persentase yang sempurna yaitu 100% dan masuk

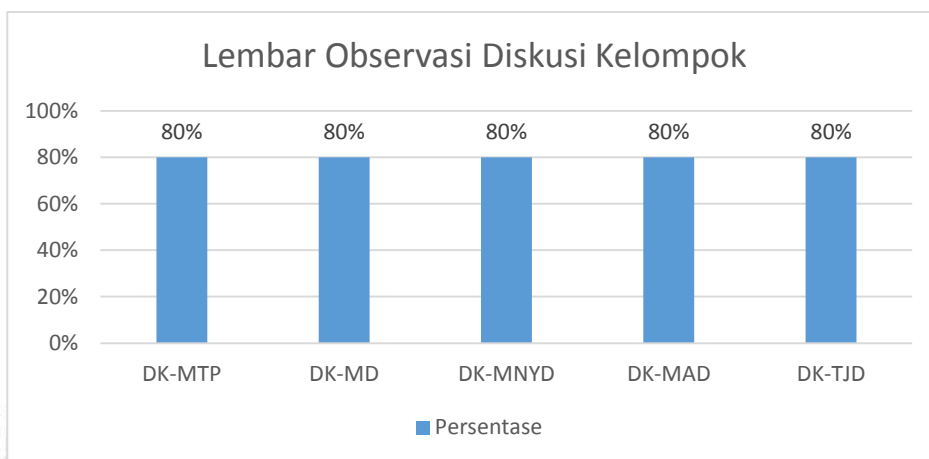
dalam kategori “sangat baik”. Dari kedua nilai ini maka peneliti melihat bahwa indikator pertama yaitu membuat tujuan pembelajaran dan mengatur setting dinilai sudah berhasil. Indikator kedua yaitu mengarahkan diskusi memiliki dua pernyataan. Pernyataan ketiga memiliki persentase 100% dan masuk kedalam kategori “sangat baik”, sedangkan pernyataan keempat memiliki persentase 100% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menjadikan indikator kedua telah memenuhi syarat dalam keberhasilan suatu indikator, maka dikatakan indikator dua telah berhasil. Indikator ketiga yaitu menyelenggarakan diskusi memiliki satu pernyataan yang mewakili indikator tersebut dan memiliki persentase 92,86% yang berarti “sangat baik”. Indikator keempat yaitu mengakhiri diskusi yang memiliki satu pernyataan yang mewakili indikator ini dan memiliki persentase 100% yang berarti masuk dalam kategori “sangat baik”. Begitupula halnya dengan indikator kelima yaitu melakukan tanya jawab tentang proses diskusi yang memiliki satu pernyataan dan memiliki persentase 100% yang berarti “sangat baik”. Dari hasil kelima indikator dalam instrument ini memiliki hasil yang diatas standar keberhasilan yaitu sangat baik artinya diskusi kelompok dipastikan berjalan sesuai dengan indikator yang ada dan berhasil.

#### 4.4.3.2.2. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

Tabel 4.6.

*Tabel Lembar Observasi Siswa Diskusi Kelompok Siklus 2*

Indikator	Persentase
DK-MTP	80%
DK-MD	80%
DK-MNYD	80%
DK-MAD	80%
DK-TJD	80%



Gambar 4.6.. Diagram Lembar Observasi Siswa Diskusi Kelompok Siklus 2

Dari hasil observasi diskusi kelompok tersebut terdapat bukti bahwa berjalannya diskusi dalam siklus kedua ini, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan dapat dibuktikan bahwa semua indikator mendapatkan persentase yang sama yaitu 80% dan sesuai dengan tingkat keberhasilan yaitu 75%, maka kelima indikator itu . Lembar observasi menggunakan penghitungan sederhana dengan rumus rata-rata dan persentase. Indikator pertama memperlihatkan bahwa persentase mencapai 80% dan artinya “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). indikator kedua menunjukkan persentase yang sama yaitu 80% dan artinya “baik”. Indikator ketiga menunjukkan persentase yang sama pula yaitu 80% dan artinya “baik”. Indikator keempat nampaknya memiliki persentase yang sama dengan sebelumnya yaitu 80% dan artinya “baik”. Indikator kelima memperlihatkan persentase mencapai 80% dan artinya “baik”. Dalam indikator-indikator diatas memiliki persentase 80% tiap indikator dan hal tersebut sudah melewati standar keberhasilan indikator yaitu 75%. Dari data yang didapat, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam diskusi kelompok berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil.

#### 4.4.3.2.3. Lembar Wawancara Guru

Menurut pendapat guru bidang studi, diskusi kelompok yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan siswa sudah saling menunjukkan sikap saling menghargai dalam pembelajaran diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, terlihat siswa menjalankan setiap instruksi dengan sangat jelas di setiap kelompok. Siswa sangat terlihat aktif dalam diskusi kelompok, saling menanggapi dan berpartisipasi satu dengan lainnya menyampaikan pendapat terhadap masalah atau materi yang dibahas.

#### 4.4.3.2.4. Jurnal Refleksi Pribadi

Menurut peneliti setelah pembelajaran, peneliti menyadari bahwa diskusi kelompok sudah berjalan sesuai dengan indikator yang ada. Semua kegiatan dan langkah-langkah dalam diskusi kelompok telah terjalan dengan sangat baik. Semua siswa aktif dan berpartisipasi penuh untuk memberikan pendapat, menanggapi pendapat, saling bertanya dan menganalisa dengan baik suatu jawaban. Peneliti melihat bahwa diskusi kelompok yang terjadi dan dijalankan sangat berhasil dengan sangat baik juga sesuai dengan indikator yang ada.

#### 4.4.4. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti merefleksikan seluruh tahapan kegiatan belajar yang telah dijalani untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan dalam penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Kekuatan yang dimiliki oleh peneliti ialah peneliti mampu membuat diskusi kelompok berjalan dengan baik dan konsisten berjalan dengan lancar. Adanya keaktifan dan kontribusi siswa yang saling menanggapi, saling berpendapat, saling memberikan kesimpulan membuat diskusi kelompok berjalan dengan sangat baik.



Diskusi kelompok membuat siswa sangat aktif serta membuat pertanyaan-pertanyaan kritis timbul dan jawaban-jawaban yang sangat tepat dengan alasan menggunakan analisa yang cukup tajam. Kelemahan dalam siklus ini ialah waktu, seringkali waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran lewat hingga 1-2 menit. Hal ini menyebabkan peneliti harus memotong beberapa waktu yang sudah dialokasikan.

Langkah yang diambil peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus ini yaitu mencoba lebih fokus dan tepat waktu sesuai perencanaan dengan menggunakan *stopwatch*. Namun dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini, penelitian yang dilakukan sudah mencapai tingkat keberhasilan dan peneliti memutuskan untuk menghentikannya sampai siklus kedua karena hasil yang sudah positif dari siswa.

#### 4.5. Analisis Siklus 2

##### 4.5.1. Analisis Variabel Pemahaman Konsep

###### Indikator 1: Siswa Mampu Menjelaskan Dengan Kata-Kata Sendiri

Berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa yang merupakan hasil dari diskusi kelompok siswa, pada indikator pertama siswa mencapai persentase 84,26% yang artinya masih dalam kategori “sangat baik” dan persentase tersebut telah melewati standar daripada berhasilnya suatu indikator ialah 75% siswa mampu menguasai indikator tersebut. Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dan jurnal refleksi yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada indikator pertama sudah berjalan dengan berkembang dan lebih baik. Dari hal tersebut peneliti mencoba menyimpulkan bahwa memang dalam indikator satu yaitu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri sudah berjalan dengan baik. Dalam

hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa indikator satu telah dikatakan berhasil karena semua data menunjukkan bahwa persentase yang didapat diatas 75%, yaitu standar keberhasilan suatu indikator dalam siklus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

#### Indikator 2: Siswa Mampu Menyimpulkan Pembelajaran

Dalam indikator kedua, berdasarkan hasil dalam lembar kerja siswa yang merupakan bukti hasil diskusi kelompok siswa. Persentase yang didapat yaitu 94,29% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini sudah melewati tingkat keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Peneliti mencoba menyimpulkan bahwa siswa tidak terlihat kesulitan dalam memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran. Nampaknya siswa sudah mampu membuat kesimpulan dengan baik dan mencakup seluruh topik dalam pembelajaran. Santrock (2003, hal. 140) mengatakan bahwa masa-masa siswa ialah masa remaja dimana masa banyaknya dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan dalam diskusi kelompok inilah siswa berlatih untuk dapat mengambil suatu keputusan atau suatu kesimpulan. Peneliti menyimpulkan dari hasil dan data yang didapat, persentase menunjukkan bahwa semua instrumen melewati standar keberhasilan suatu indikator yaitu 75%. Dari hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator kedua dari variabel pemahaman konsep telah berhasil dengan hasil yang sangat baik.

#### Indikator 3: Siswa Mampu Memberikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa yang merupakan hasil dari diskusi kelompok siswa, pada indikator ketiga siswa mencapai persentase 84,86%, menurut kategori konversi nilai Tampubolon (2014, hal. 55), persentase ini masuk dalam kategori “sangat baik” dan hal ini merupakan pencapaian yang cukup bagus karena telah melewati standar keberhasilan suatu indikator yaitu 75%. Hal ini didukung

pula dengan instrumen lainnya yaitu jurnal refleksi dan wawancara guru yang menyimpulkan bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan sudah sangat baik dan hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya untuk menjawab soal atau memecahkan masalah. Peneliti melihat hanya beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini terjadi karena beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri untuk menjawab dan memberikan alasan dalam analisisnya. Hal tersebut terbukti dari jurnal refleksi peneliti yang masih melihat ada 2-3 siswa yang terkadang ragu terhadap analisisnya. Namun hal tersebut mampu diatasi ketika diskusi kelompok dimulai, karena adanya saling menanggapi jawaban dan pendapat maka jawaban yang ada ialah hasil pemikiran dari beberapa individu, menyebabkan percaya diri terhadap jawaban yang ada lebih baik. Dari data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persentase yang didapat dari instrumen-instrumen yang ada menunjukkan bahwa hasilnya telah melewati standar keberhasilan suatu indikator yaitu 75%, maka dengan ini peneliti menyimpulkan indikator ketiga dalam variabel pemahaman konsep dinyatakan berhasil.

#### 4.5.2. Analisis Variabel Diskusi Kelompok

##### Indikator 1: Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Dan Mengatur Setting

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dari angket siswa yang menunjukkan persentase 100% dan 100% yaitu memiliki kategori “sangat baik”. Hal ini didukung pula dari jurnal refleksi guru yang mengatakan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting dengan sangat baik dan lancar. Peneliti menyimpulkan bahwa

dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada indikator menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting sudah baik dan melewati standar indikator keberhasilan indikator yaitu 75%. Peneliti dengan ini menyimpulkan bahwa indikator pertama dalam variabel diskusi kelompok telah berhasil dan tercapai.

#### Indikator 2: Mengarahkan Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dari angket siswa yang menunjukkan persentase 100% dan 100% yaitu masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini sudah melewati standar keberhasilan indikator yaitu 75%, artinya peneliti telah berhasil dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada indikator mengarahkan diskusi. Hal ini dilihat juga dari jurnal refleksi yang mengatakan bahwa dalam mengarahkan diskusi, peneliti melakukan langkah-langkahnya dengan lancar yaitu dengan aturan-aturan diskusi dan menyediakan artikel sebagai bahan diskusi. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator kedua dalam diskusi kelompok sudah terselesaikan semuanya dengan lancar. Peneliti menyimpulkan bahwa dari data yang terdapat diatas, indikator kedua telah berhasil dan terlaksana dengan baik juga sesuai dengan prosedur yang ada.

#### Indikator 3: Menyelenggarakan Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung pula dengan hasil persentase angket siswa yang menunjukkan persentase 92,86% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Dari hal ini peneliti melihat bahwa semua tahap dalam indikator menyelenggarakan diskusi

telah berjalan sesuai dengan tahapan yang ada, dimana siswa saling memberikan pendapat, menanggapi pendapatnya, adanya partisipasi aktif dari setiap siswa untuk ambil kontribusi berdiskusi menentukan jawaban yang tepat dengan alasan yang tepat. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan guru bidang studi dalam wawancara guru yaitu siswa sudah terlihat aktif untuk berkontribusi dalam diskusi di tiap kelompoknya masing-masing, begitu pula dengan yang dikatakan peneliti dalam jurnal refleksinya yaitu siswa dalam setiap kelompoknya aktif untuk menanggapi, memberi pendapat, memberi pertanyaan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta diskusi dalam kelompok. Dari semua data yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator ketiga dari diskusi kelompok telah berhasil dan berjalan dengan baik.

#### Indikator 4: Mengakhiri Diskusi

Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal.55). Hal ini didukung dengan hasil dari persentase angket siswa yang menunjukkan persentase 100% yang menurut kategori Tampubolon (2014, hal. 55) masuk kedalam kategori “sangat baik”. Dari hasil persentase diatas, semua hasil persentase diatas 75% yang menjadi standar keberhasilan suatu indikator, berarti bahwa indikator keempat menurut persentase telah berhasil. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan dalam jurnal refleksi yang mengatakan bahwa dalam mengakhiri diskusi semua kelompok memberikan kesimpulan dengan sangat baik dan tepat. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa dalam indikator keempat dari diskusi kelompok telah berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil.

#### Indikator 5: Melakukan Tanya Jawab Singkat Tentang Proses Diskusi

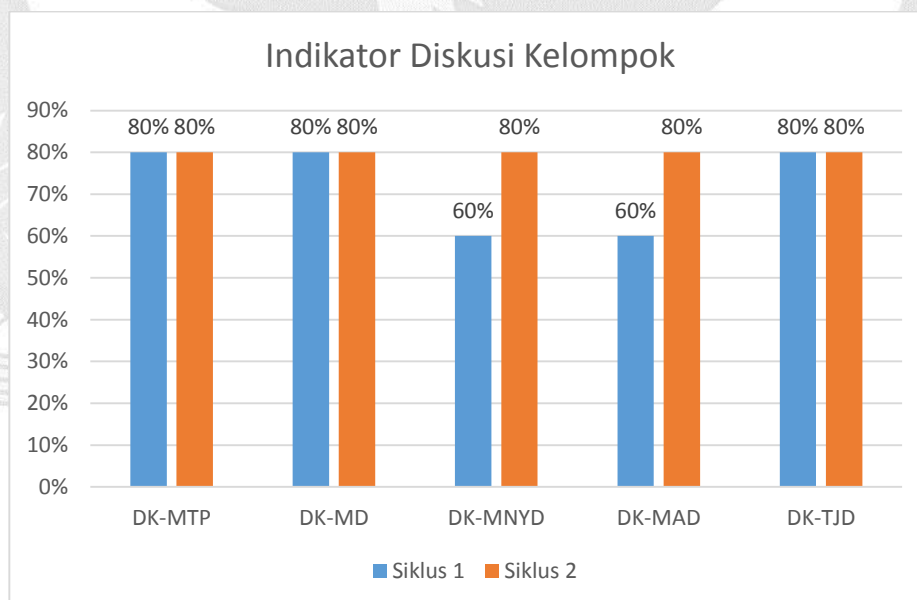
Berdasarkan hasil dalam lembar observasi diskusi kelompok, persentase yang dicapai 80% dan masuk dalam kategori “baik” menurut Tampubolon (2014, hal. 55). Hal ini didukung dengan hasil dari persentase angket siswa yaitu 100% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan proses dalam diskusi kelompok mengenai tanya jawab dalam proses diskusi diakhir pembelajaran berjalan dengan lancar. Peneliti memberikan semua anggota kelompok kesempatan untuk tanya jawab tentang diskusi diakhir pembelajaran, hal ini juga terdapat pada jurnal refleksi guru. Peneliti memberikan review diakhir pembelajaran dalam bentuk tanya jawab singkat mengenai proses diskusi. Peneliti melihat siswa aktif dalam proses tanya jawab dan peneliti melihat adanya keberhasilan dalam indikator kelima dari diskusi kelompok karena persentase yang ada dari data-data yang dikumpulkan telah diatas dari standar keberhasilan indikator yaitu 75%, selain itu diperkuat dengan adanya penjelasan dari jurnal refleksi dan lembar wawancara guru yang menyatakan bahwa proses dari indikator kelima telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah berhasil.

#### 4.6. Analisis Keseluruhan

Peneliti menggunakan berbagai sumber data atau biasa disebut dengan triangulasi data. Namun peneliti mempercayai satu sumber data primer yaitu tes dengan menggunakan media lembar kerja siswa yang menjadi titik acuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa karena adanya kesamaan tujuan dari fungsi tes yaitu sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran (Sudijono, 2005, hal. 67). Dari segi subyektifitas, peneliti maupun guru bidang studi

selaku observer tidak turut campur tangan dan hanya melibatkan pandangan siswa sendiri. Hal inilah yang membuat tes dengan lembar kerja siswa sangat cocok untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi atau disebut juga dengan lembar pengamatan yang diisi oleh guru bidang studi. Sudijono menambahkan bahwa data dari lembar observasi diperoleh secara langsung di lapangan dengan pengamatan kegiatan secara seksama (2005, hal. 81). Hal tersebut membuat lembar observasi sangat cocok menilai bagaimana proses metode diskusi kelompok di kelas XI IPS.

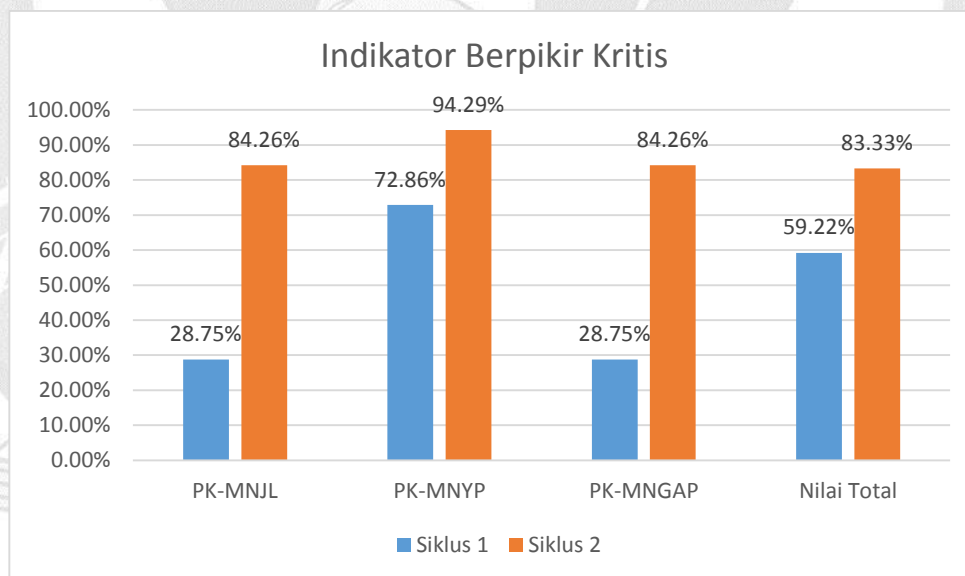
Data yang diperoleh dari setiap siklus yang dilakukan yaitu siklus satu dan siklus dua, membuat peneliti membandingkan keduanya dan peneliti menemukan adanya peningkatan persentase dan adapula yang tetap bertahan pada setiap indikator metode diskusi kelompok yang dilihat melalui lembar observasi yang diisi oleh guru bidang studi. Perbandingan tersebut ditunjukkan dengan grafik berikut



Gambar 4.7.. Diagram Perbandingan Indikator Diskusi Kelompok Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram 4.11, terlihat bahwa dalam 2 indikator mengalami peningkatan persentase dan selebihnya konsisten pada persentase yang menunjukkan proses pembelajaran diskusi kelompok. Dari siklus satu hingga kedua, terlihat setiap keberhasilan yang ditemukan oleh peneliti dan telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% atau memenuhi kategori baik (Tampubolon, 2014, hal. 55). Hal ini juga didukung oleh data yang didapat dari jurnal refleksi serta wawancara guru serta angket siswa yang menunjukkan hasil yang konsisten dalam penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan metode diskusi kelompok dalam penelitian setiap siklusnya, maka peneliti memberikan persentase adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dari hasil tes yang didapat dari lembar kerja siswa. Persentase tersebut ditunjukkan dengan grafik berikut



Gambar 4.8. Diagram Perbandingan Indikator Berpikir Kritis Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram 4.12 diatas, mengenai data persentase setiap indikator dan nilai total dari pemahaman konsep siswa, dapat dilihat terjadinya peningkatan sampai pada siklus yang kedua dan telah memenuhi suatu standar dalam



keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu minimal 75% dan kategori “baik” (Tampubolon, 2014, hal. 55). Hasil diatas didukung oleh wawancara guru, dan jurnal refleksi peneliti yang konsisten menunjukkan adanya perkembangan pada tiap indikator pemahaman konsep dengan penggunaan diskusi kelompok dalam setiap pembelajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok merupakan solusi yang tepat yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS pada pembelajaran ekonomi dengan topik APBN dan APBD.

Adanya peningkatan dalam pemahaman konsep siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok membuktikan bahwa gambar dan rupa Allah dalam diri manusia telah ditebus dan diselamatkan oleh Kristus yaitu kebenaran yang sejati (Tong, 2005). Rasio manusia yang telah rusak oleh dosa sehingga tidak mampu berfungsi secara sempurna tetapi setelah penebusan, manusia diberikan lagi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan akal budi atau rasionya dengan benar. Salah satu caranya ialah melalui pendidikan dimana Allah memberikan hikmat kepada guru Kristen sebagai agen penebusan dalam kelas dan membantu siswa mengembangkan akal budi untuk memahami pembelajaran. Contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi siswa. Metode Diskusi Kelompok salah satu metode yang membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam proses diskusi, siswa akan bertukar pikiran dan bertukar pendapat serta ide-ide sehingga akan memperkaya pemahaman siswa akan konsep selama pembelajaran bahkan lebih dari itu. Hal ini sesuai dengan fungsi Tubuh Kristus yaitu saling melengkapi anggota yang satu dengan yang lainnya.